

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir disemua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilitas dana untuk pembangunan. Karena itu Negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2009).

Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk saham maupun obligasi untuk

mendapatkan dana segar dari masyarakat. Penjualan saham kepada masyarakat (*go public*) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan, selain memberikan dampak positif terhadap struktur permodalan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan hutang dengan modal sendiri) yang terlalu tinggi, juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek perusahaan (*ekspansi*) maupun penganekaragaman usaha (*diversifikasi*). Perusahaan yang *go public* (menjual sahamnya kepada masyarakat) dapat memperjualbelikan saham dan sekuritas lain secara luas dipasar sekunder setelah melalui masa penjualan dipasar perdana.

Para investor dalam menanamkan sebagian dananya dalam bentuk saham tentunya sangat membutuhkan informasi sebagai bahan acuannya, hal ini dikarenakan informasi menjadi sangat penting sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan. Informasi sebuah perusahaan dapat diambil melalui pihak eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian dan lain sebagainya merupakan faktor atau kondisi eksternal, sedangkan laporan keuangan perusahaan merupakan faktor ataupun kondisi internalnya perusahaan tersebut.

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko minimal. Tingkat pengembalian (*return*) atas kepemilikan saham dapat

diperoleh dalam dua bentuk, yaitu deviden dan *capital gain* (harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Saat melakukan investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Harga pasar saham memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan (Resmi, 2002). Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor.

Investor dapat menafsirkan kemampuan dan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengerti kondisi perusahaan tersebut, maka investor perlu menganalisa dan memperhitungkan laporan keuangan sehingga investor dapat menghasilkan informasi yang diinginkan.

Naik turunnya harga saham pada pasar saham dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi aktivitas pada pasar saham seperti penawaran dan permintaan saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham faktor lainnya yaitu terdapat pada laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kasyang menjadi dasar investor dalam mengambil keputusan karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Menurut Bolton dan Weigand (1998:77-84) bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga ditentukan oleh

banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari sudut pandang calon investor adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan indikator yang dapat dan sering dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh para pemegang saham.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin pada tinggi rendahnya harga saham, Djazuli (2006:51). Dalam menilai atau menganalisis investasi bisa menggunakan dua cara yaitu dengan cara melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal(Hartono, 1998:61)

Hal senada juga diungkapkan oleh Darsono dan Azhari (2005) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat keuntungan atas dasar saham, rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk memilih saham tersebut.

Penelitian ini difokuskan terhadap rasio profitabilitas karena dengan kinerja keuangan yang baik dinilai dari rasio profitabilitas maka akan membuat investor tertarik. Karena pada intinya penanaman modal dalam bentuk saham untuk mendapatkan tingkat manfaat yang besar. Menurut Natarsyah (2000) faktor fundamental seperti *Return On*

Equity berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat hubungan yang positif antara *Return On Equity* dengan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan (Higgins, 1998). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga saham karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik memberi saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik (Harahap, 2006).

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bahkan (Ang dalam Ratna Prihartinin, 2009) mengatakan

bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi harga saham. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin baik, karena tingkat harga saham yang diharapkan oleh perusahaan akan naik atau bernilai positif bagi investor. Begitu juga sebaliknya semakin kecil atau bernilai negative.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2009-2013.

Tabel 1: Data Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Return On Equity (ROE)	Return On Asset (ROA)	Harga Saham
2009	36,29%	2,31%	Rp. 6.281
2010	40,65%	2,86%	Rp. 9.292
2011	37,65%	3,26%	Rp. 6.158
2012	36,77%	3,39%	Rp. 6.950
2013	35,18%	3,41%	Rp. 7.825

(Sumber: Data Laporan Keuangan PT. BRI, Persero, Tbk yang diolah).

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Fenomena yang dapat dilihat dari data di atas yakni penurunan *Return On Equity* dan *Return On Asset* pada tahun 2009 tidak sejalan dengan penurunan harga saham. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 *Return On Equity* terus mengalami penurunan sementara harga saham terus naik. Sementara untuk *Return On Asset* pada tahun 2011 mengalami kenaikan sementara pada harga saham mengalami penurunan jika

dibandingkan dengan tahun 2009 dan tahun 2010. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan perubahan nilai *Return On Equity* yaitu besar kecilnya hutang perusahaan sedangkan penurunan nilai *Return On Asset* dapat disebabkan pengguna aktiva yang tidak efisien. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh adanya berbagai macam faktor di antaranya penjualan, laba yang didapat, tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya (Arifin dalam Setiawan 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return On Equity* dan Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Menurunnya *Return On Equity* (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2011 sampai tahun 2013 tidak sejalan dengan penurunan harga saham (harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan).
2. Kenaikan *Return On Asset* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia di tahun 2009 tidak sejalan dengan kenaikan harga saham (harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 dan 2010).

3. *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia yang terus berfluktuasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep berdasarkan teori yang ada dan dapat menambah wawasan khususnya tentang *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, sebagai penelitian yang menguatkan penelitian terdahulu, memberikan pengetahuan baru yang terdapat di dalam penelitian terdahulu dan sebagai referensi serta pengetahuan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.